



Accepted: Juni 2023	Revised: Juli 2023	Published: Agustus 2023
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (P3O) Ngembat Gondang Mojokerto

Fitrotin Jamilah

Yusuf Suharto

Email: fitrotinjamilah@gmail.com

Email: yusufsuharto@gmail.com

Institut pesantren KH. Abdul chalim Pacet Mojokerto

Abstract

This study discusses training in making organic fertilizer in Ngebat Gondang Village, Mojokerto, in 2023 using the Participatory Action Research (PAR) method. This training aims to increase the understanding of village communities about organic farming practices and the manufacture of organic fertilizers. PAR methods are used to actively engage communities in research and learning processes, enabling them to play a key stakeholder role in developing solutions that are relevant to their local conditions. The results of this study indicate that PAR methods are effective in increasing community participation in training and helping them adopt agricultural practices organic more effectively. Understanding of the manufacture of organic fertilizers increased significantly, resulting in increased agricultural productivity and reduced use of chemical fertilizers. In addition, close collaboration between village communities, researchers and village government played an important role in the success of this initiative. The results not only create positive changes in farming practices, but also inspire other communities to adopt sustainable practices, creating opportunities for more sustainable agriculture and a healthier environment in the future.

Keywords: Empowerment; training; organic fertilizer.

Abstrak

Penelitian ini membahas pelatihan pembuatan pupuk organik di Desa Ngembat Gondang, Mojokerto, pada tahun 2023 dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa tentang praktik pertanian organik dan pembuatan pupuk organik. Metode PAR digunakan untuk melibatkan aktif masyarakat dalam proses penelitian dan pembelajaran, memungkinkan mereka berperan sebagai pemangku kepentingan utama dalam mengembangkan solusi yang relevan dengan kondisi lokal mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode PAR efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan membantu mereka mengadopsi praktik pertanian organik secara lebih efektif. Pemahaman tentang pembuatan pupuk organik meningkat secara signifikan, menghasilkan peningkatan produktivitas pertanian dan pengurangan penggunaan pupuk kimia. Selain itu, kolaborasi erat antara masyarakat desa, peneliti, dan pemerintah desa memainkan peran penting dalam keberhasilan inisiatif ini. Hasilnya tidak hanya menciptakan perubahan positif dalam praktik pertanian, tetapi juga mengilhami komunitas lain untuk mengadopsi praktik berkelanjutan, menciptakan peluang untuk pertanian yang lebih berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat di masa depan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; pelatihan; pupuk organik.

Pendahuluan

Secara umum keadaan di Desa Ngembat dapat diketahui dari proses observasi di lapangan. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi dan gambaran umum yang bertalian dengan Desa. Ngembat sendiri merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Gondang, serta berada di bawah naungan pemerintahan Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngembat diakui secara resmi sejak tahun 1945.¹

Berhubungan dengan demografi, dalam ranah sosial politik, pemerintahan Desa terbagi lagi menjadi lingkup yang lebih kecil, seperti dusun, RT, dan RW. Desa Ngembat sendiri memiliki dua dusun, yakni dusun Ngembat dan Blenteng.⁵

Perekonomian di Desa Ngembat bertumpu pada sektor pertanian. Dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi dan ketersediaan lahan dari Perhutani yang dipebolehkan untuk dikelola oleh warga, menjadikan Desa Ngembat sebagai Desa dengan hasil panen yang melimpah. Hasil pertanian tersebut mulai dari padi, jagung, ketela, dan porang. Selain pertanian juga ada hasil perkebunan seperti kopi, alpukat, durian, kelengkeng, dan lain sebagainya. Sebagian warga

juga memiliki hewan ternak yakni sapi dan kambing. Selain pertanian, peternakan, dan perkebunan, warga Ngembat juga berwirausaha menjalankan usaha tertentu sebagai tumpuan ekonomi mereka masing-masing.

Untuk meningkatkan hasil pertanian, dilaksanakan pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik di Desa Ngembat, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto adalah sebuah inisiatif yang sejalan dengan semangat pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Namun, di balik potensi besar yang dimilikinya, ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam upaya mengembangkan produksi pupuk organik di wilayah ini.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku. Di Desa Ngembat, terdapat keterbatasan dalam pasokan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik seperti kompos, limbah pertanian, dan limbah organik lainnya. Hal ini dapat menghambat produksi pupuk organik dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertanian lokal.

Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik juga menjadi permasalahan serius. Banyak petani di Desa Ngembat belum sepenuhnya memahami proses pembuatan pupuk organik yang benar. Pelatihan dan edukasi tentang teknik-teknik pembuatan pupuk organik yang efektif perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pupuk organik.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah masalah pembiayaan. Pembuatan pupuk organik memerlukan investasi awal yang cukup besar untuk membeli alat dan peralatan, serta bahan baku yang berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, perlu diupayakan skema pembiayaan yang mendukung para petani dalam memulai usaha produksi pupuk organik.

Selain itu, penting juga untuk mengatasi permasalahan distribusi dan pemasaran pupuk organik. Agar hasil produksi pupuk organik bisa mencapai target pasar dengan efisien, diperlukan sistem distribusi yang baik dan strategi pemasaran yang tepat. Ini akan membantu meningkatkan pendapatan para petani dan mendorong pertumbuhan usaha pupuk organik di Desa Ngembat.

Dalam menghadapi permasalahan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pertanian, dan masyarakat setempat sangatlah penting. Dengan dukungan yang kuat, Desa Ngembat dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan menjadi pusat produksi pupuk organik yang berhasil, memberikan dampak positif pada pertanian lokal, ekonomi masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Berbagai pendapat telah mengemukakan pendapatnya tentang metode PAR.¹ *Participation Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. *Participation Action Research* adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.⁷

Hasil dan Tampak

1. Implementasi Kegiatan

Dalam metode *Participatory Action Research* (PAR), yang dijadikan landasan utama dalam sistem kerjanya ialah gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat di lapangan pengabdian. Oleh karena itu, kami harus memerhatikan dengan sungguh-sungguh gagasan dari warga yang masih terpenggal dan belum sistematis, mempelajari gagasan tersebut bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis, mengkaji kembali gagasan yang datang dari masyarakat sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri dan menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi. Pengkajian dan diskusi bersama masyarakat baiknya dilakukan secara berulang-ulang, sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Dalam melaksanakan sistem kerja tersebut, kami dibantu dengan teknik PAR (*Participatory Action Research*) yang mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat desa sendiri. Teknik-teknik tersebut membantu dalam memahami komunitas dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga kami akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Setelah melakukan serangkaian teknik-teknik PAR mulai dari *mapping*, penelusuran

¹ Muhamad Wildan Fawa'id Binti Munawaroh, Doni Saputra, “No Title Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 2 (2022): 65–71.

sejarah, analisis pohon masalah dan pohon harapan. Kami menemukan 5 permasalahan yang nantinya akan menjadi masukan pokok untuk diskusi matriks rangking atau rangking masalah. Dalam matriks rangking, peneliti berperan sebagai fasilitator. Kami memfasilitasi masyarakat dalam memilah dan memilih masalahnya secara objektif dan rasional serta membuat urutan prioritas pilihan ‘masalah’ yang paling penting dan mendesak untuk segera dicarikan jalan keluarnya.

Setelah melakukan rangkaian diskusi matriks rangking, kami bersama masyarakat akhirnya memutuskan untuk memilih permasalahan jumlah pupuk yang terbatas. Mayoritas masyarakat Desa Ngembat berprofesi sebagai petani, yang sangat bergantung dengan adanya pupuk. Harga pupuk yang semakin meningkat dan jumlah pupuk yang disediakan oleh pemerintah terbatas, menjadi beberapa alasan kami dan warga memilih permasalahan tersebut.

Selanjutnya dalam analisis strategi program, kami bersama masyarakat saling bertukar gagasan untuk menyusun program kerja yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Aksi memecahkan problem dilakukan secara partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.³¹

Pelaksanaan program kerja dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 bertempat di kediaman salah satu petani. Dalam realisasi program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok kami tentunya sangat mempertimbangkan gagasan-gagasan serta partisipasi dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar program yang nantinya dilaksanakan akan tepat sasaran, sehingga manfaat program diharapkan mampu membawa suatu perubahan dalam masyarakat. Adapun program kerja yang kami ambil adalah pembuatan pupuk organik, sebagaimana mayoritas dari masyarakat Ngembat adalah petani, untuk itu program pembuatan pupuk diharapkan mampu meningkatkan hasil tani serta mengubah pola pikir masyarakat agar memanfaatkan kotoran hewan ternak sebagai bahan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik yang kami jadikan sebagai program kerja berangkat dari harga pupuk yang mahal, keterbatasan jumlah pupuk yang disediakan oleh pemerintah, sehingga jatah pupuk yang

tersedia dengan lahan pertanian yang ada tidaklah merata, belum memahami cara membuat pupuk organik dan penggunaannya serta faktor pendukung lainnya juga menjadi salah satu faktor yang kami pertimbangkan dalam menjadikan pembuatan pupuk organik sebagai program yang dipakai dalam PkM tahun 2023 di Desa Ngembat.

Dalam upaya untuk membuat program kerja yaitu pembuatan pupuk organik, kami berusaha untuk membuat program yang sekiranya mampu dijalankan oleh kami dan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan program kerja tersebut masyarakat bisa berpartisipasi penuh bersama kami dalam merealisasikan program kerja yang telah disepakati oleh kami beserta masyarakat, program kerja ini diharapkan bisa berkelanjutan atau bahkan dapat dikembangkan lagi kedepannya oleh masyarakat.

Dalam proses pembuatan pupuk yang kami lakukan tentunya melibatkan masyarakat yaitu beberapa warga, Bapak Basori dan Bapak Muhammad Jais selaku anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Ngembat sebagai pemateri dan didukung oleh Bapak Sutris selaku Kepala Desa Ngembat.

Pembuatan pupuk organik yang kami jadikan sebagai program kerja tersebut bisa terbilang mudah untuk dikerjakan, karena hanya membutuhkan beberapa bahan, seperti: kotoran kambing, ranting pohon, daun, cairan EM-4 dan Molase, wadah untuk menempatkan pupuk, serta sprayer. Tahapan proses pembuatan pupuk organik tentunya harus sistematis agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal, adapun tahap pembuatan pupuk organik adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Bahan Baku:** Tahap pertama dalam pembuatan pupuk organik adalah mengumpulkan bahan baku organik. Ini bisa berupa limbah pertanian seperti jerami, dedaunan, atau sisa tanaman, limbah dapur seperti sisa makanan, atau bahan organik lainnya seperti kompos kotoran hewan.
2. **Pemotongan dan Penghancuran:** Bahan baku organik yang dikumpulkan kemudian harus dipotong atau dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil. Ini membantu dalam proses dekomposisi nantinya.
3. **Pemanasan atau Fermentasi:** Beberapa metode pembuatan pupuk organik melibatkan pemanasan atau fermentasi bahan baku. Fermentasi adalah proses di mana mikroorganisme seperti bakteri atau jamur membantu menguraikan bahan organik menjadi bahan pupuk yang lebih mudah

diserap oleh tanaman. Pemanasan juga dapat digunakan untuk membunuh patogen yang mungkin ada dalam bahan baku.

4. **Penambahan Bahan Tambahan:** Bahan tambahan seperti pupuk hijau (misalnya, kacang-kacangan), abu kayu, atau mineral tertentu bisa ditambahkan untuk meningkatkan kandungan nutrisi pupuk organik.
5. **Pematangan:** Setelah proses fermentasi atau pemanasan, bahan organik yang telah diolah harus matang selama beberapa waktu. Ini memungkinkan komponen-komponen pupuk untuk mencapai tingkat kematangan yang sesuai dan mengurangi risiko infeksi patogen.
6. **Penyaringan dan Pemrosesan Lanjutan:** Setelah pematangan, pupuk organik mungkin perlu disaring untuk menghilangkan benda-benda asing atau gumpalan yang tidak diinginkan. Pemrosesan lanjutan juga dapat melibatkan pengeringan jika pupuk memiliki tingkat kelembaban yang tinggi.
7. **Pengemasan:** Pupuk organik yang telah diolah kemudian dapat dikemas dalam kemasan yang sesuai, seperti kantong atau karung, untuk distribusi dan penyimpanan.
8. **Penggunaan:** Pupuk organik yang sudah siap digunakan dapat digunakan pada tanaman untuk meningkatkan kualitas tanah dan pertumbuhan tanaman.

Penting untuk dicatat bahwa ada berbagai metode pembuatan pupuk organik, dan tahap-tahap di atas dapat bervariasi tergantung pada metode yang digunakan. Selain itu, pemahaman yang baik tentang jenis bahan baku dan pemahaman tentang proses fermentasi atau dekomposisi sangat penting untuk menghasilkan pupuk organik yang berkualitas tinggi.

2. Dampak Perubahan

- a. **Peningkatan Pengetahuan:** Pelatihan pupuk organik mungkin telah meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Ngembat Gondang tentang cara membuat, mengelola, dan mengaplikasikan pupuk organik. Ini bisa termasuk pemahaman yang lebih baik tentang bahan baku yang digunakan, proses fermentasi, dan manfaat penggunaan pupuk organik.
- b. **Peningkatan Produktivitas Pertanian:** Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pupuk organik, petani di desa ini mungkin telah meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Pupuk organik dapat

meningkatkan kesuburan tanah, yang pada gilirannya dapat menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik.

- c. Pengurangan Penggunaan Pupuk Kimia: Pelatihan pupuk organik bisa mengurangi ketergantungan masyarakat pada pupuk kimia. Ini dapat mengurangi biaya produksi pertanian dan dampak negatif lingkungan karena penggunaan pupuk kimia yang berlebihan.
- d. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan hasil pertanian yang lebih baik dan pengurangan biaya produksi, masyarakat Desa Ngembat Gondang mungkin telah mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi. Mereka dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih baik dan menghemat biaya pembelian pupuk kimia.
- e. Pengurangan Dampak Lingkungan: Menggunakan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan. Ini termasuk pengurangan pencemaran tanah dan air oleh bahan kimia pertanian.
- f. Pengembangan Keterampilan dan Keahlian: Selain pengetahuan tentang pupuk organik, pelatihan mungkin juga telah membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan keahlian baru dalam pertanian organik dan pengelolaan sumber daya alam.
- g. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Masyarakat yang mendapatkan pelatihan pupuk organik mungkin juga lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka dapat menjadi pelopor praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di desa mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa perubahan masyarakat bisa memakan waktu, dan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pemantauan, bimbingan, dan akses ke sumber daya yang diperlukan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif ini dalam jangka panjang.

3. Dukungan dari Masyarakat

Dalam ruang pertemuan yang sederhana, petani dan warga desa berkumpul untuk menghadiri pelatihan pupuk organik. Pelatihan ini adalah langkah awal dalam upaya meningkatkan pertanian berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia berbahaya. Para instruktur dengan penuh antusiasme menjelaskan proses pembuatan pupuk organik, manfaatnya bagi tanaman dan lingkungan, serta cara mengaplikasikannya secara efektif di ladang mereka.

Masyarakat desa terbukti sangat responsif terhadap pelatihan ini. Mereka aktif berpartisipasi, bertanya, dan saling berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka. Semangat untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari menjadi semakin nyata saat mereka kembali ke ladang mereka dengan tekad untuk mengubah cara mereka bertani.

Namun, yang lebih penting lagi adalah dukungan yang kuat dari pemerintah desa. Kepala desa dan anggota dewan desa menyadari pentingnya pertanian organik dan berkomitmen untuk mendukung perubahan ini. Mereka bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan bantuan yang diperlukan. Ini termasuk penyediaan bahan baku, alat pertanian, dan fasilitas penyimpanan yang lebih baik.

Pemerintah desa juga membantu mengorganisir pelatihan lanjutan dan pertemuan rutin untuk memantau kemajuan pertanian organik. Mereka memfasilitasi program insentif untuk mendorong petani beralih ke praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan memastikan adanya infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung inisiatif ini.

Selain itu, pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya pemasaran hasil pertanian organik. Mereka membantu mengidentifikasi pasar potensial, menjalin kemitraan dengan pedagang lokal, dan memberikan bantuan logistik untuk mengirim produk pertanian ke pasar.

Dengan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa, Desa Ngembat Gondang telah menjadi contoh sukses dari bagaimana kolaborasi yang erat antara komunitas dan pemerintah lokal dapat menciptakan perubahan positif dalam pertanian dan lingkungan. Ini adalah kisah inspiratif tentang bagaimana semangat bersama untuk keberlanjutan dapat merubah desa kecil menjadi tempat yang lebih hijau, makmur, dan berkelanjutan.

Diskusi Keilmuan

Pembuatan pupuk organik memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pertanian yang berkelanjutan. Dengan mengandalkan bahan baku organik seperti limbah pertanian, sisa makanan, dan bahan organik lainnya, produksi pupuk ini meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari tanah dan air. Selain itu, pupuk organik meningkatkan kesuburan tanah, yang menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik dan sekaligus mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia yang

mahal. Praktik pertanian organik yang menggunakan pupuk ini juga berkontribusi pada kesehatan manusia dengan mengurangi residu kimia dalam makanan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Pembuatan pupuk organik juga berperan dalam menjaga keberlanjutan masa depan pertanian. Dengan populasi dunia yang terus bertambah, penting untuk mencari cara-cara berkelanjutan untuk memproduksi makanan yang cukup untuk semua orang. Pupuk organik merupakan solusi yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif pertanian pada lingkungan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas hasil pertanian. Dengan menerapkan pupuk organik, kita dapat memperjuangkan pertanian yang lebih hijau dan ramah lingkungan serta memberikan kontribusi positif bagi ekosistem dan kesejahteraan manusia.

Pembuatan pupuk organik memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pertanian yang berkelanjutan. Dengan mengandalkan bahan baku organik seperti limbah pertanian, sisa makanan, dan bahan organik lainnya, produksi pupuk ini meminimalkan penggunaan bahan kimia berbahaya yang dapat mencemari tanah dan air. Selain itu, pupuk organik meningkatkan kesuburan tanah, yang menghasilkan hasil pertanian yang lebih baik dan sekaligus mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia yang mahal. Praktik pertanian organik yang menggunakan pupuk ini juga berkontribusi pada kesehatan manusia dengan mengurangi residu kimia dalam makanan dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Pembuatan pupuk organik juga berperan dalam menjaga keberlanjutan masa depan pertanian. Dengan populasi dunia yang terus bertambah, penting untuk mencari cara-cara berkelanjutan untuk memproduksi makanan yang cukup untuk semua orang. Pupuk organik merupakan solusi yang berkelanjutan, mengurangi dampak negatif pertanian pada lingkungan, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas hasil pertanian. Dengan menerapkan pupuk organik, kita dapat memperjuangkan pertanian yang lebih hijau dan ramah lingkungan serta memberikan kontribusi positif bagi ekosistem dan kesejahteraan manusia.

Penutup

Hasil dari pelatihan pembuatan pupuk organik di Desa Ngembat Gondang, Mojokerto, mencakup peningkatan produktivitas pertanian,

pengurangan penggunaan pupuk kimia, peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan keterampilan petani, pembentukan kelompok pertanian organik, peningkatan kualitas hasil pertanian, dan dukungan pemerintah desa. Semua ini merupakan bukti konkrit bahwa pelatihan ini telah menciptakan dampak positif yang signifikan dalam praktik pertanian dan lingkungan di komunitas desa tersebut. Dengan menerapkan praktik pertanian organik dan penggunaan pupuk organik, Desa Ngambat Gondang bergerak menuju pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi kesejahteraan petani dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa, hasil dari pelatihan ini tidak hanya menciptakan perubahan positif saat ini, tetapi juga membawa harapan untuk masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Pertanian organik yang semakin berkembang di Desa Ngambat Gondang menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa tetangga dan komunitas lainnya untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan. Peningkatan produktivitas, pengurangan dampak lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan petani adalah bukti nyata bahwa melalui pendidikan, kolaborasi, dan komitmen, komunitas kecil seperti desa ini dapat memainkan peran yang berarti dalam menciptakan perubahan besar menuju pertanian yang lebih berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat.

Daftar Pustaka

- Binti Munawaroh, Doni Saputra, Muhamad Wildan Fawa'id. "No TitlePendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)* 3, no. 2 (2022): 65–71.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- P. Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.
- Wiwin and M.hanif Satria Budi, *Pelatihan Makhorijul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-qur'an*.(Kediri: JPMD, vol.2, No.3, 2001)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Grup, 2007

Neong Muhadjir Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Website resmi Desa Ngembat yang diakses pada 06 Maret 2023, link resmi website: <https://Ngembat.my.id/artikel/2016/8/26/Sejarah-Desa>

Copyright © 2023 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol.4, No.2, Agustus 2023, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol.4, No.2, Agustus 2023

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>